BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Taksonomi *Pediculus humanus capitis*

Pediculus humanus capitis disebut juga kutu kepala yang merupakan ektoparasit yang menginfeksi manusia, termasuk dalam famil I Pediculidae yang penularannya melalui kontak langsung dan dengan perantara barang-barang yang dipakai bersama-sama. Misalnya: sisir, sikat rambut, topi, syal, handuk, selimut dan lain-lain (Weems and Fasulo, 2013).

Klasifikasi *pedicullus humanus capitis* :

filum : *Arthropoda*
Kelas : *Insekta*
Ordo : *Phthiraptera*
Sub Ordo : *Anoplura*
Famili : *Pediculidae*
Genus : *Pediculus*
Spesies : *Pediculus humanus capitis*
(Borror, 2005).

2.1.1 Morfologi *Pediculus humanus capitis*

A. Kutu rambut dewasa

Kutu rambut dewasa berbentuk pipih dan memanjang, berwarna putih abu-abu, kepala ovoid bersudut, abdomen terdiri dari 9 ruas, Thorax dari khitir seomennya bersatu. Pada kepala tampak sepasang mata sederhana di sebelah lateral, sepasang antenna pendek yang terdiri atas 5 ruas dan proboscis, alat penusuk yang dapat memanjang. Tiap ruas thorax yang telah bersatu mempunyai sepasang kaki kuat yang terdiri dari 5 ruas dan berakhir sebagai satu sapit

menyerupai kait yang berhadapan dengan tonjolan tibia untuk berpegangan erat pada rambut. (Rikasetiyo, 2007).

Gambar 1.2 (*Pediculus humanus capitis* dewasa jantan dan betina (Anonim, 2004).

B. Telur

Telur berwarna putih mempunyai oper culum 0,6-0,8mm disebut "nits".Telur tuma memiliki perekat sehingga dapat melekat erat pada rambut. Telurnya berwarna putih ini berbentuk lonjong dan mempunyai penutup (operkulum). Seekor induk tuma dapat bertelur 6 sampai 9 butir perhari yang dalam waktu 5 sampai 10 hari akan menetas menjadi nimfa yang berbentuk menyerupai tuma dewasa, hanya ukurannya yang lebih kecil.

Gambar **2.2** Telur *Pediculus humanus capitis* (Siska Fiany, 2014).

C. Nimfa

Nimfa mengalami tiga kali pergantian kulit selama dua minggu. Lingkaran hidup kutu kepala (*Pediculus humanus capitis*). Nimfa berbentuk seperti kutu rambut dewasa hanya ukurannya yang lebih kecil.

2.1.2 Siklus hidup

Telur kutu kepala berukukuran 0,8-0,3 mm dan berbentuk oval. Telur diletakan oleh betina dewasa pada pangkal rambut yang terdekat dengan kulit kepala, telur membutuhkan waktu sekitar satu minggu untuk menetes (6-9 hari). Telur yang menetes akan berubah menjadi nimfa. Nimfa akan terlihat seperti kutu dewasa tetapi berukuran lebih kecil, nimfa akan menjadi matang setelah 3 kali berubah dan menjadi dewasa dalam waktu 7 hari setelah menetas. Kutu dewasa berukuran sebesar biji wijen, memiliki 6 buah pasang kaki. Dewasa betina biasanya berukuran lebih besar dari kutu dewasa jantan dan dapat mengeluarkan 8 telur setiap hari. Untuk dapat bertahan hidup, kutu dewasa harus menghisap darah beberapa kali sehari tanpa darah, kutu dewasa akan mati dala waktu 1-2 hari. (Gratia Angela, 2010).

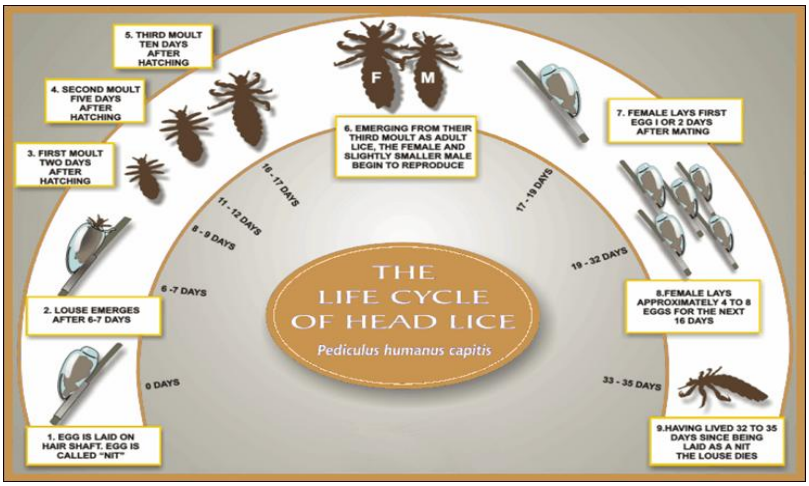

Gambar **2.3** siklus hidup *Pediculus humanus capitis* (Fitry, 2012).

2.1.3 Epidemiologi

Kutu rambut merupakan parasit manusia saja dan tersebar di seluruh dunia. Tempat-tempat yang disukainya adalah rambut pada bagian belakang kepala. Kutu rambut kepala dapat bergerak dengan cepat dan mudah berpindah dari satu hospes ke hospes lain. Kutu rambut ini dapat bertahan 10 hari pada suhu 5^{o}C tanpa makan, dapat menghisap darah untuk waktu yang lama, mati pada suhu 40^{0}C. Panas yang lembang pada suhu 60^{0}C memusnahkan telur dalam waktu 15-30 menit. Kutu rambut kepala mudah ditularkan melalui kontak langsung atau dengan perantara barang-barang yang dipakai bersama-sama. Misalnya sisir, sikat rambut, topi dan lain-lain (Mansjoer, 2000).

2.1.4 Gejala klinis

Gejala klinis dan tanda yang sering ditemukan adalah rasa gatal pada kulit kepala yang disebabkan oleh reaksi alergi terhadap air liur kutu yang dikeluarkan menghisap darah. Gatal kemerahan dapat ditemukan di kepala, leher dan bahu. Selain itu ditemukannya kutu kepala dewasa pada kulit kepala terutama dibagian belakang telinga dan sepanjang leher belakang sedangkan telur kutu kepala menyerupai ketombe, untuk membedakannya, telur kutu menempel pada rambut sehingga sulit diangkat (Firas,2009).

2.1.5 *Pediculosis*

Adanya tuma pada bagian tubuh manusia disebut pedikulosis, Gigitan tuma akan menimbulkan iritasi pada kulit yang disebabkan oleh air liur tuma yang dikeluarkan pada waktu menghisap darah penderita. Iritasi kulit ini dapat bertahan selama beberapa hari. Ciri-ciri khas terjadinya tuma adalah terbentuknya papula yang berwarna merah disertai dengan gatal-gatal yang hebat. Kulit akan

membengkak disertai dengan pembentukan cairan. Infestasi yang terus menerus dengan parasit ini yang akan menyebabkan kulit menjadi keras dan mengalami pigmentasi. Kelainan ini dikenal sebagai morbus errorum atau vagabond's disease. Jika oleh karena garukan-garukan terjadi infeksi sekunder, maka akan mengakibatkan timbulnya pastula, krusta dan proses pernanahan, penderita dapat juga mengalami gangguan tidur dan depresi mental.

Diagnosa pediculosis ditegakan jika terdapat rasa gatal-gatal dengan bekas-bekas garukan dan dipastikan jika ditemukan tuma dewasa atau telurnya. Pengobatan pedikulosis diberikan secara simtomatik untuk mengobati gatalnya dan pengobatan terhadap tuma penyebabnya.

2.1.6 Pencegahan *Pedicullus humanus capitis*

Pencegahan *Pedicullus humanus capitis* dilakukan dengan cara, Sebagai berikut :

1. Desinfeksi semua perhiasan kepala, syal, mantel, handuk, dan seprei dengan mesin cuci dalam air panas, kemudian mengeringkan dengan menggunakan matahari. Selain itu benda yang akan dibersihkan dapat dimasukkan ke dalam sebuah kantong plastik, disemprot dengan pedikulosid lalu disimpan 2-4 minggu. Sisir dan sikat harus direndam dalam air panas selama 5-10 menit. Perabot dan permadani harus dibersihkan dengan penghisap. Anggota keluarga dan teman sekolah juga harus diobati.
2. Penyakit ini pada dasarnya dapat dicegah melalui pola hidup yang bersih. Misalnya dengan pemberantasan kutu yang berada dilingkungan sekitar. Benda-benda yang terpapar dengan penderita

(misalnya, kasur, bantal, linen, handuk, mainan, topi) seharusnya dicuci bila memungkinkan kemudian dikeringkan. Air yang digunakan adalah air panas dengan suhu lebih dari 50-55°C selama paling kurang 5 menit.

3 Membersihkan lingkungan tempat tinggal akan membantu mengurangi kesempatan untuk terpapar kembali dengan kutu kepala.

4 Meriksa setiap orang yang berada di dalam lingkungan rumah tangga pada saat bersamaan, Sebelum membersihkan lingkungan tersebut.

5 Membersihkan semua lantai dengan alat penghisap debu, permadani, bantal, karpet, dan semua pelapis meubel yang ada. Semua sisir dan sikat rambut yang digunakan oleh penderita kutu kepala harus di rendam dalam air dengan suhu diatas 130°, alkohol atau pedikulosid selama 1 jam.

6 Memberikan Penjelasan kepada anak-anak terutama tentang cara mencegah penularan melalui penggunaan topi, sisir, dan bando bersama juga dapat dipertimbangkan.

7 Menyediakan tempat penyimpanan barang-barang milik anak secara terpisah di dalam ruang kelas juga dapat mencegah penyebaran kutu ini. (Alchudori, 2010)

2.1.7 pengobatan

Bedak DDT 10% dalam pyrophylite untuk badan atau Benzena hexa chloride (BHC) 1% bentuk debu (dust), diberikan 2minggu satu kali atau Bubuk malathion 1%.

Untuk membunuh tuma yang terdapat pada pakaian, maka dilakukan desinfeksi pakaian dengan merebusnya atau memasukannya kedalam otoklaf 60°c

selama 15 menit, atau dilakukan fumigasi dengan menggunakan gas metil bromide.

2.2 Tinjauan tentang anak sekolah dasar

Anak sekolah dasar adalah anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Banyak ahli menganggap masa ini sebagai masa tenang atau masa latent, di mana apa yang telah terjadi dan dipupuk pada masa-masa sebelumnya akan berlangsung terus untuk masa-masa selanjutnya (Gunarsa, 2006).

Menurut Wong (2008), anak sekolah adalah anak pada usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu

Anak sekolah merupakan golongan yang mempunyai karakteristik mulai mencoba mengembangkan kemandirian dan menentukan batasan-batasan norma. Di sinilah variasi individu mulai lebih mudah dikenali seperti pertumbuhan dan

perkembangannya, pola aktivitas, kebutuhan zat gizi, perkembangan kepribadian, serta asupan makanan (Yatim,2005).

Ada beberapa karakteristik lain anak usia 5-12 tahun ini adalah sebagai berikut :

1 Anak banyak menghabiskan waktu di luar rumah

2 Aktivitas fisik anak semakin meningkat

3 Pada usia ini anak akan mencari jati dirinya

Dalam penelitian Pediculosis di rumah sakit Dr. Soetomo Surabaya menunjukan penderita Pediculosis 0,5% pada tahun 1999-2003. (dinkesRI) pada penelitian di asrama ummu slamah dan siti Aisyah dikompleks madrasah mualliat Muhannadyah yogyakarta oleh Rizqi Restianah didapatkan adanya hubungan berbagai faktor resiko yang ada salah satu faktor resiko yang signifkan, dari berbagai beberapa yang mempengaruhi adalah kejadian *Pediculosis capitis*dengan personal hygieni yang kebiasaan merawat rambut, selain itu terdapat pula perbedaan yang signifkan antara kejadian *pediculosis capitis* pada faktor resiko lainnya diantaranya kelompok umjur tertentu, panjang rambut, serta tipe rambut tertentu.

2.2.1 Personal Hygiene

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani yaitu *personal* yang artinya perorangan sedang *hygiene* berarti sehat. *Personal hygiene* memiliki pengertian upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis. (Wahit, 2007).

Perilaku *personal hygiene* dapat dipengaruhi oleh nilai serta kebiasaan diriyang dianut individu, di samping faktor budaya, sosial, norma keluarga,

tingkat pendidikan, status ekonomi dan lain sebagainya. (Tarwoto dan Martonah, 2004).

Menurut Tarwoto dan Martonah (2004), melakukan *personal hygiene* bertujuan untuk: Meningkatkan dan mengtahui tingkat derajat kualitas kesehatan seseorang, Memelihara kebersihan diri seseorang, Memperbaiki *personal hygiene* yang kurang, Mencegah timbulnya penyakit, Meningkatkan percaya diri seseorang dan, Menciptakan keindahan diri individu.

Jenis *personal hygiene* meliputi kebersihan kulit, kebersihan rambut. Menurut Layli danSulistiyo (2012) faktor *personal hygiene* yang mempengaruhi gangguan kebersihan rambut adalah tipe rambut panjang, kebersihan dalam pemeliharaan kebersihan rambut itu sendiri baik dari bahan pembersihnya yaitu; shampoo, conditioner, alat yang digunakan seperti handuk, dan frekwensi keramas dalam seminggu. Menurut Tarwoto dan Wartonah (2004).

2.2.2 faktor –faktor yang terpengaruh *personal hygiene*

Faktor- faktor antara laian : *body image*, praktek sosial, status sosial ekonomi, pengetahuan, budaya, kebiasaan diri, dan kondisi fisik .

Kulit menerima berbagai rangsangan (stimulus) dari luar sedang rambut merupakan aksesoris pada kulit. Kulit dan rambut merupakan pintu masuk segala rangsang dari luar tubuh ke dalam tubuh. Kebersihan kulit mencerminkan kesadaran seseorang tentang pentingnya arti kebersihan. Kebersihan kulit dan kerapihan dalam berpakaian perlu diperhatikan agar penampilan mereka tetapsegar. Usaha menjaga kebersihan kulit yang merupakan bagian dari kebersihan diri dapat dengan beberapa cara, meliputi: mandi tiap hari secara

teratur, paling sedikit 2× sehari dan membersihkan kulit kepala dan rambut. (Tarwoto dan Wartonah, 2004)

2.2.3 Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Pediculosis humanus Capitis*

Penyakit kulit dan rambut merupakan penyakit yang dapat mengganggu kualitas hidup, sebagian besar disebabkan karena pola hidup yang tidak bersih, Baik sanitasi lingkungan, Air maupun *personal hygiene* (Layli dan Sulistiyo,2012).

Beberapa faktor yang dapat membantu penyebaran infestasi *Pediculosis capitis* adalah faktor sosial ekonomi, tingkat pengetahuan, *personal higiene*, Kepadatan tempat tinggal, dan karakteristik individu (umur, panjang rambut, dan tipe rambut)(Kamiabi,2005).

Menurut Layli dan Sulistiyo, (2012) *personal hygiene* yang buruk merupakan faktor utama yang mempermudah infeksi masuk ke anggota tubuh baik kulit kepala dan rambut maupun anggota badan lainnya pada tubuh manusia. *Pediculosis capitis* merupakan penyakit infeksi kulit kepala dan rambut yang disebabkan oleh *Pediculus humanus capitis* yang mana penderita kurang memperhatikan *personal hygiene-nya*, hal ini sangat memprihatinkan, karena infeksi ini sebenarnya dapat dicegah dengan meningkatkan kualitas *personal hygiene* setiap individu (Tartowo dan Wartonah, 2004).

. *Pediculus humanus capitis* dapat menular dengan dua cara yaitu secara kontak langsung dan tak langsung. Kontak langsung terjadi ketika adanya kontak dengan penderita misalnya memberi secara langsung oleh teman yang menderita dan tidur bersama bersebelahan dengan penderita. Sedangkan kontak tak langsung

melalui benda yang telah dipakai oleh penderita seperti pakaian, handuk, bantal, kasur dan lain-lain (Handoko, 2007).

Menjaga *personal hygiene* baik langsung maupun tidak langsung padapenderita *Pediculosis capitis* merupakan salah satu cara pencegahan terbaik dari pada mengobati terjadinya penyakit *Pediculosis capitis.* Akibat dari infestasi *Pediculosis capitis* yang tidak diobati dapat menimbulkan berbagai dampak padapenderitanya, antara lain berkurangnya kualitas tidur anak pada malam hari akibat rasa gatal, stigma sosial, rasa malu dan rendah diri (Fitzpatrick's, 2007)

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi terjadinya penyebaran infeksi *Pediculosis Capitis*

1. Usia

Anak-anak lebih sering terkena penyakit pedikulosis kapitis,terutama kelompok umur 3-12 tahun.

2. Jenis Kelamin

Anak perempuan lebih sering terkena penyakit *Pedicullus humanus capitis* hal ini dapat dihubungkan bahwa anak perempuan hampir semuanya memiliki rambut yang panjang dari pada anak laki-laki, Anak perempuan juga lebih sering menggunakan sisir dan aksesoris rambut.

3. Menggunakan tempat tidur/bantal bersama

Tungau dewasa dapat hidup di luar kulit kepala selama 1-2 hari, sedangkan telurnya dapat bertahan sampai seminggu. Apabila seseorang yang terkena infestasi *Pediculus humanus capitis* dan meletakkan kepala di suatu tempat, maka kemungkinan besar ada tungau dewasa serta telur yang terjatuh.

4. Menggunakan sisir /aksesoris rambut bersama

Menggunakan sisir akan membuat telur bahkan tungau dewasa menempel pada sisir tersebut. Apabila seseorang menggunakan sisir yang ada tungau atau telur yang hidup akan tertular, Begitu juga dengan aksesoris rambut seperti kerudung, bando dan pita.

5. Rambut panjang

Orang yang memiliki rambut panjang lebih sering terkena infestasi kutu kepala, Hal ini disebabkan lebih susah membersihkan rambut dan kulit kepala pada orang dengan rambut panjang dibandingkan dengan rambut pendek.

6. Frekuensi cuci rambut

Seringnya mencuci rambut berhubungan dengan tingkat kebersihan rambut dan kulit kepala, dimana orang kebiasaan mencuci rambut sehari-hari,orang yang terinfeksi kutu rambut lebih sedikit dibandingkan dengan orang yang jarang sekali mencuci rambut.

7. Sosial Ekonomi

Tingkat sosial ekonomi yang rendah merupakan resiko karena adanya infeksi tungau, selain itu juga dikarenakan ketidakmampuan untuk mengobati infeksi secara efektif.

8. Bentuk rambut

Tungau dewasa betina susah untuk menaruh telur di rambut yang keriting, maka dari itu orang afrika atau negro Afrika-Amerika jarang yang terinfestasi kutu kepala. Biasnya terdapat pada bentuk rambut yang panjang dan kusut.

9. penduduk

Rata-rata penduduk desa tambak wedi surabaya tergolong ekonomi yang kelas bawahInfektasi *Pedicullus humanus capitis* akan menular secara cepat akibat dari kepadatan penduduk.